

## Artikel Penelitian

# Fenomenology Study; Traditional Care Urolithiasis in Wakuru Distric Sulawesi Tenggara

Fitriani<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Urolithiasis merupakan salah satu penyakit utama pada traktus urinarius. Didunia penyakit ini termasuk dalam tiga penyakit terbanyak dibidang Urologi. Angka kejadian penyakit urolithiasis di desa Wakuru tinggi. Fenomena yang ada di Desa Wakuru bahwa kebanyakan pasien Urolithiasis lebih memilih pengobatan tradisional seperti meminum obat herbal dari tanaman kumis kucing. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang fenomena perawatan tradisional pasien urolithiasis di desa Wakuru. Desain yang digunakan kualitatif fenomenologi deskriptif. Partisipan penelitian diambil secara *purposive sampling*, interpretasi data menggunakan Content analysis. proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Dari hasil penelitian menunjukkan ada dua tema : penggunaan herbal keji Beling untuk perawatan urolithiasis, penggunaan tanaman kumis kucing untuk perawatan urolithiasis. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam perawatan herbal dalam memanfaatkan tanaman herbal yang ada di lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** Perawatan Herbal, Urolithiasis, studi fenomenologi

### Abstract

*Urolithiasis is one of the main diseases of the urinary tract. In the world this disease is included in the three most common diseases in the field of Urology. The incidence of urolithiasis in Wakuru village is high. The phenomenon in Wakuru Village is that most Urolithiasis patients prefer traditional medicine such as drinking herbal medicine from the cat's whiskers plant. This study aims to explore and understand in depth the phenomenon of traditional treatment of urolithiasis patients in Wakuru village. The design used qualitative descriptive phenomenology. Research participants were taken by purposive sampling, data interpretation using content analysis. the process of data collection was carried out by in-depth interviews. The results showed that there were two themes: the use of herbal keji beling for the treatment of urolithiasis, the use of the kumis kucing plant for the treatment of urolithiasis. Increasing public knowledge and awareness in herbal treatments in utilizing herbal plants in the surrounding environment*

**Keywords :** Traditional Care, Urolithiasis, Fenomenology Study

Affiliasi penulis : 1 Stikes Papua

Korespondensi : fitriani" email : [fitriani.dhala@gmail.com](mailto:fitriani.dhala@gmail.com) Telp: 085238162414

## PENDAHULUAN

Urolithiasis disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keturunan, usia 45-64 tahun dan jenis kelamin pria sedangkan faktor ekstrinsik meliputi letak geografi, cuaca dan suhu, asupan air yang kurang serta kadar kalsium yang tinggi dalam air minum, diet tinggi purin, oksalat, kalsium, dan pekerjaan yang kurang bergerak, pertumbuhan ekonomi dan perubahan gaya hidup.

Secara geografis kecamatan wakuru terletak di bagian barat provinsi Sulawesi

tenggara. Jumlah penduduk kecamatan wakuru berkisar 104.093 jiwa, dengan sebagian besar bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, nelayan, berdagang, petani. Suhu di kabupaten Muna mencapai 34°C (termasuk bersuhu tinggi). Kondisi ini sangat memungkinkan untuk terjadinya insidensi urolithiasis karena mata pencaharian di daerah tersebut dapat memicu kekurangan produksi urin yang di karenakan terpapar langsung dengan sinar matahari dan juga suhu yang cukup tinggi.

Intervensi medis urolithiasis meliputi menghilangkan rasa nyeri, pembedahan dan pengobatan untuk mengeluarkan dan menghancurkan batu. Fakta sebaliknya ditemui

pada masyarakat kecamatan wakuru, mereka lebih memilih untuk mengobati penyakit urolithiasis dengan cara pengobatan komplementer. Masyarakat menyakini bahwa terapi tradisional dengan mengkosumsi tanaman herbal keji beling dan kumis kucing dan lain- lain dapat menyembuhkan mereka. Sebaliknya, jika pengobatannya dilakukan dengan pembedahan tidak akan menyembuhkan mereka bahkan semakin memperburuk penyakitnya. Jadi masyarakat dalam mengobati urolithiasis lebih memilih menggunakan terapi tradisional.

Akhir-akhir ini, telah ada kebangkitan minat dalam dunia kesehatan terhadap penggunaan obat herbal tradisional yang dianggap sebagai cukup aman dengan sedikit atau tidak ada efek samping, biaya yang efektif, mudah tersedia dan mudah terjangkau. Namun, penggunaan bahan-bahan alami dalam dunia kedokteran telah diteliti dan diuji sebelumnya sedangkan di distrik wakuru masih menggunakan bahan herbal seperti tanaman kumis kucing dan keji beling dan lain- lain tanpa mengetahui takaran pembuatan dan konsumsi yang tepat. Terapi tradisional memang menjadi pilihan pengobatan urolithiasis karena alasan keyakinan, keuangan, reaksi obat kimia dan tingkat kesembuhan tetapi efek samping yang merugikan nyawa tetap harus diperhatikan (Sharma et al, 2008).

Di berbagai tempat pelayanan kesehatan tidak sedikit klien bertanya tentang terapi tradisional atau alternatif pada petugas kesehatan seperti dokter ataupun perawat. Masyarakat mengajak dialog perawat untuk penggunaan terapi alternatif. Hal ini terjadi karena klien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak ada kepuasan klien. Hal ini dapat menjadi

peluang bagi perawat untuk berperan memberikan terapi tradisional (Sharma et al, 2008).

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi deskriptif, proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Partisipan penelitian diambil secara purposive sampling, interpretasi data menggunakan Content analysis. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei – 14 Juni tahun 2019.

## HASIL

### Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian terletak di Sulawesi tenggara kecamatan wakuru Jumlah penduduk berkisar 104.903 jiwa, sebagian besar berpencaharian pelayan, pegawai negeri sipil, petani, pedagang. Iklim dan temperature di suku Muna bersuhu tinggi menyebabkan proses penguapan yang tinggi sehingga mengurangi produksi urin untuk berkemih serta kurangnya asupan air dan tingginya kadar mineral kalsium pada air yang dikonsumsi. Letak geografis suku Muna menunjukkan angka kejadian Urolithiasis yang lebih tinggi dibanding dengan daerah lain sehingga di kenal sebagai daerah *stone belt* (sabuk batu). Hal inilah yang menjadi penyebab tingginya urolithiasis Kecamatan Wakuru

Partisipan dalam Penelitian ini telah memenuhi kriteria inklusi dan jumlah partisipan seluruhnya adalah lima orang yang terdiri dari dua orang laki-laki dan tiga perempuan. Seluruhnya adalah masyarakat kecamatan wakuru yang menjalani terapi tradisional urolithiasis. Berikut ini akan dijelaskan karakteristik masing- masing partisipan.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Perawatan Tradisional Urolithiasis Kecamatan Wakuru

Karakteristik	Partisipan				
	P1	P2	P3	P4	P5
Usia	70 tahun	62 tahun	45 tahun	39 tahun	35 tahun
Jenis kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Wanita	Wanita	Wanita
Pendidikan terakhir	SMA	SMA	SMP	SD	SD
Status pekerjaan	Pensiunan	Pensiunan	IRT	IRT	IRT
Diagnosis	urolithiasis	Urolithiasis	Urolithiasis	Urolithiasis	Urolithiasis

**Sumber Data: Primer Tahun 2019**

Tabel 2. Matriks Wawancara Proses Perawatan Tradisional Urolithiasis Suku Muna

Proses perawatan tradisional	P1	P2	P3	P4	P5
Ritual pengolahan	- Tidak ada ritual khusus	- Tidak ada ritual khusus	- Tidak ada ritual khusus	- Tidak ada ritual khusus	- Tidak ada ritual khusus
Ritual pengambilan tanaman herbal	- Tidak ada ritual khusus	- Tidak ada ritual	- Bacakan bismillah	- Di petik dengan tangan kanan	- Tidak ada ritual khusus
Proses pengolahan pengobatan	- Perebusan - Penyaringan - penyampuran	- Dikupas - Dicampurkan - Di aduk	- Dikupas - Dicampurkan jeruk nipis	- Di petik - Dicuci - Direbus	- Kupas - Dicampurkan jeruk nipis
Tanaman herbal yang di gunakan	- kumis kucing	keji Beling	keji Beling	- Kumis kucing	keji Beling
Dosis	- 3kali/ hari sampai habis - 2kali/ hari selama seminggu	- 3 kali/ hari selama sebulan	- Di minum setiap hari	- 2x sehari	- Diminum setiap hari

**Sumber Data: Primer Tahun 2019**

## PEMBAHASAN

### Perawatan tradisional urolithiasis dengan menggunakan Tanaman Herbal kumis kucing

Perawatan tradisional urolithiasis terjawab pada satu tema yaitu tindakan alternative urolithiasis. Tema ini terjawab tiga sub tema yaitu diagnosis penyakit terjawab pada dua kategori yaitu tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan, dan sub tema proses perawatan tradisional terjawab dalam empat kategori yaitu ritual pengambilan tanaman herbal, ritual pengolahan herbal, proses pengolahan tanaman

herbal, tanaman herbal yang digunakan, dosis pengobatan serta sub tema hambatan pengobatan tradisional Urolithiasis.

Sunaryo 2015 mengungkapkan bahwa dengan teknologi dalam bidang kesehatan individu memungkinkan untuk memilih atau mendapatkan alternative dari penyelesaian masalah pelayanan kesehatan. Bagi beragama islam, penyakit yang diderita oleh partisipan dianggap sebagai ujian dan cobaan dari Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Mauk (2010) bahwa ketika sakit secara spritual partisipan akan merasa kedekatan dengan

Tuhanya sebagai bertambah dan mereka semakin nyaman dengan agamanya. Mendukung penelitian Perry dan Potter (2005), menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap penyakit juga melibatkan kepercayaan mereka.

### **Perawatan tradisional urolithiasis dengan menggunakan Tanaman Herbal keji beling**

Perawatan tradisional urolithiasis menggunakan tanaman keji beling terjawab pada satu sub tema yaitu kebiasaan sehari-hari terjawab pada dua kategori yaitu pola kebiasaan dan ritual kebiasaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terungkap bahwa semua partisipan memiliki pola kebiasaan mengkonsumsi kapusu/kambuse (jagung yang di rebus dengan kapur), kameko (minuman khas yang terbuat dari arak), mengkonsumsi air yang berkapur.

Menurut Basuki (2013) bahwa etiologi dari urolithiasis di pengaruhi oleh faktor intrinsik meliputi faktor genetic dan faktor ekstrinsik meliputi faktor lingkungan, makanan, infeksi, kejenuhan mineral dalam air. Hal ini sejalan dengan kebiasaan masyarakat Muna dalam mengkonsumsi makan dan minuman yang mengandung kapur, dan air yang dikonsumsi sehari-hari mengandung kapur sehingga menyebabkan terbentuknya batu di saluran kemih. Menurut Mikawlawng (2014) tidak dapat disangkal lagi bahwa manusia sangat menginginkan jasmani yang sehat dalam hidupnya. Karena kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping pangan, pemukiman dan pendidikan, karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat tumbuh dan berkarya lebih baik. Hal ini sejalan masyarakat Distrik Wakuru bahwa lingkungan dan keluarga berperan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat selalu berupaya memiliki pengetahuan yang

menyangkut dengan usaha menghindari dan cara menyembuhkan suatu jenis penyakit

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat distrik Wakuru dalam perawatan urolithiasis menggunakan tanaman herbal seperti tanaman keji beling dan tanaman kumis kucing. Disarankan Bagi pemerintah distrik wakuru perlunya pengembangan pengobatan tradisional dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta perlu membangun sarana pengelolahan air untuk mengurangi kadar kapur dalam sumber air

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atik, Triratnawati. (2010). Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa Di Jawa. *Jurnal Manageman Pelayanan Kesehatan* Volume 13. no 02 juni 2010 hlm 69-73
- Basuki, Purnomo. ( 2012), *Dasar-dasar Urologi*. Sagung Seto. Jakarta
- Geiger & Davidhizar, (1995) *Transcultural Nursing Assessment and Intervension, Second edition*, St Louis Mosby
- Haryono, Rudi. (2012). *Keperawatan medikal Bedah Sistem Perkemihan*. Rapha Publishing. Yogyakarta.
- Jahidin., La, Maronto. Galib., & Damhuri. (2014). *Ethnic Study Of Tradisional Medicinal Plants Of Buton Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Sainsmat*. Maret 2014, hlm 90-108. ISSN 2086-6755. Vol III, No 1. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Khaling, Mikawlawng., Suresh, kumar., & Vandana. 2014. *Curent Scenario Of Urolithiasis And The Use Of Medicinal Plants As Antiurolithiatic Agent In Manipur (North East India): A Review*. *International Journal Of Herbal Medicine* 2014; 2 (1): 1-12
- Kriswiyanti, E., 2007. *Eksplorsi Bahan Obat Tradisional Bali Berdasarkan Kajian Usada dalam Kegiatan Pendataan dan Identifikasi Bahan Obat Tradisional Bali*. Laporan Penelitian Pengembangan

- Bidang Ilmu dan Teknologi Dasar.  
Jurusan Biologi, Fakultas MIPA  
Universitas Udayana  
2008; hal 53-57
- Long, Barbara C. (1996). Perawatan Medikal Bedah. Volume I. (terjemahan). Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran. Bandung.
- Maria, Goretti. Moreira., & Marcelo, De Sousa. Travares. (2015). *Pediatric Primary Urolithiasis: Symptom, Medical Management And Prevention Strategies*. World Journal Of Nephrology september 6; 4(4):444-454. Submit a manuscript <http://www.wjgnet.com/esps/>
- Messimo, Tonolini., Federica, Villa., & Sonia, Ippolito. (2014). *Sectional Imaging Of Iatrogenic Complications After Extracorporeal And Endourological Treatment Of Urolithiasis*. insights Imaging 5: 677-689. DOI 10.1007/s13244-014-0355-z
- Muthia, Arsil. Buntaram., Siti, Anisa. Devitrusda., & Rio, Dananjaya. (2014). Hubungan Angka Kejadian Batu Saluran Kemih Pada Pasien Rawat jalan Rumah Sakit Al- Islam Tahun 2014. Prosiding penelitian Sivitas Akademika Unisba gelombang 2 tahun 2014-2015.
- Ni, Nyoman. Darsini. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkahsisat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintami, Kabupaten Bangkli Provinsi Bali. Journal Bumi Lestari, Volume 13 No. 1, februari 2013, hlm.159-165
- Nursalam. M (2011). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan. Salemba Medika. Jakarta
- Schaefer, R. T. (2012). *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- T. Vijaya., M, Sathish. Kumar. & V, Ramarao. (2013). Urolithiasis and Its Cause – Short Review. The journal Of Phytopharmacology 2013: 2 (3): 1-6. Online at : [www.phytopharmajournal.com](http://www.phytopharmajournal.com)
- Widyatuti.2008. Terapi komplementer dalam keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12, No. 1, Maret*